

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, banyak mahasiswa yang kuliah dan berbisnis atau bekerja. Seringkali kita sulit membedakan makna berbisnis dan bekerja. Kata bisnis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha komersial di dunia perdagangan; bidang usaha; dan usaha dagang, sedangkan kata kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu; sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah; dan mata pencaharian.¹ Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara bekerja dan berbisnis adalah berbisnis berkaitan dengan dunia usaha, sedangkan bekerja, lingkupnya masih sangat luas. Berbisnis sering dikaitkan dengan usaha milik sendiri, sedangkan bekerja dikaitkan dengan usaha milik orang lain, kita hanya pegawai.

Berbisnis bukan lagi hal tabu di kalangan mahasiswa. Mereka sudah mulai membiasakan diri dengan dunia kerja. Apalagi, persaingan dunia kerja saat ini sudah sangat terbuka dan tantangan menjadi semakin berat. Banyaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur menandakan bahwa kemampuan keilmuan yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan dunia

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Pustaka Utama, 2008, h. 200.

kerja.² Oleh karena itu, mahasiswa harus benar-benar mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Akhir-akhir ini, di UIN Walisongo Semarang tengah merebak kantin kejujuran. Kantin ini ada hampir di seluruh gedung perkuliahan. Adanya kantin kejujuran juga merupakan salah satu bentuk aktivitas bisnis mahasiswa UIN Walisongo yang menitipkan barang dagangannya di gedung perkuliahan dan akan mengambilnya kembali saat barang dagangannya telah habis terjual. Kantin ini sangat mengandalkan kejujuran dari pembeli, dalam hal ini adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Namun dalam pelaksanaannya, karena lemahnya sistem keamanan di kampus dan masih kurangnya kesadaran moral mahasiswa, sering terjadi kecurangan. Ada beberapa oknum mahasiswa yang tidak membayar ketika membeli. Barang dagangan yang tercecer di lantai juga menjadi masalah. Maka dari itu, untuk meminimalisir permasalahan ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo telah mengakomodir kantin kejujuran dengan memasang etalase atau lemari kaca.

Berbagai alasan diungkapkan mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil berbisnis. Alasan yang paling banyak dijumpai adalah karena faktor ekonomi, seperti untuk membayar uang kuliah dan menambah uang saku. Alasan lain biasanya

² Barnawi dan Mohammad Arifin, *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 14-16.

karena ingin menambah pengalaman di dunia kerja dan mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan.

Kuliah sambil berbisnis jelas akan membawa dampak, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah mahasiswa menjadi mandiri karena tidak lagi bergantung pada orang tua secara finansial. Sedangkan dampak negatifnya mereka menjadi kurang fokus dalam perkuliahan karena harus membagi waktu antara kuliah dan bisnisnya.

Penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang kuliah sambil berbisnis. Salah satunya adalah Fandhil. Fandhil mengatakan bahwa ia harus rela mengorbankan 2 sks dari 22 yang ia peroleh dan hanya mengambil 20 sks di setiap semester. Hal ini ia lakukan untuk mengurangi beban kuliah yang harus ditanggung, belum lagi ia juga harus fokus dalam berbisnis. Mahasiswa lainnya, Anita mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dan berbisnis. Saat ini, ia sudah sampai di semester ke-9 karena alasan sudah berkeluarga dan sudah memiliki usaha sendiri dengan omset yang menggiurkan.

Beberapa mahasiswa yang berbisnis mengambil jam kuliah di pagi hingga sore hari. Untuk malamnya, mereka memulai aktivitas bisnis. Aktivitas ini umumnya berlangsung hingga dini hari, sehingga tidak heran jika kebanyakan mahasiswa yang berbisnis mengantuk bahkan tertidur di kelas pagi karena faktor kelelahan.

Masalah lain yang kemudian timbul adalah mahasiswa kesulitan mencerna materi yang diberikan dosen ataupun kurang

bisa mengikuti dinamika kelas. Kondisi ini biasanya diikuti dengan pasifnya mahasiswa tersebut dalam diskusi kelas. Masalah-masalah tersebut jika dibiarkan akan sangat merugikan mahasiswa. Salah satunya adalah menurunnya nilai mata kuliah, kemudian berimbas pada Indeks Prestasi (IP) yang bisa jadi juga ikut menurun.

Hasil prariset penulis terhadap beberapa mahasiswa yang berbisnis menunjukkan bahwa Indeks Prestasi (IP) mereka ternyata mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap semesternya. Fandhil misalnya, ia mulai berbisnis di semester 5. Pada semester 5, Fandhil mengalami penurunan Indeks Prestasi (IP) yaitu dari 3,22 menjadi 3,07 lebih rendah dibandingkan semester sebelumnya. Sedangkan Anita yang mulai berbisnis pada semester 3 justru mengalami kenaikan Indeks Prestasi (IP) yang cukup signifikan dari 2,94 menjadi 3,5. Namun pada semester-semester selanjutnya, Indeks Prestasi (IP) nya kembali turun, dan kemudian perlahan naik kembali mulai dari semester 6 hingga semester 8. Adanya kenaikan dan penurunan Indeks Prestasi (IP) mahasiswa yang berbisnis bisa jadi disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya mungkin karena belum mampu memanaj waktu antara belajar dan berbisnis secara proporsional.³

Maka dari itu, disinilah pentingnya menguasai manajemen waktu. Islam juga telah mewajibkan manusia untuk memanaj waktunya yakni antara kewajiban dan amal-amal, baik untuk

³ Wawancara dengan Fandhil dan Anita sebagai mahasiswa yang berbisnis, 27 Desember 2016, pukul 20.17.

urusan dunia maupun akhirat.⁴ Salah satunya tertuang dalam Surah al-‘Ashr yang berisi peringatan bagi manusia agar senantiasa menghargai waktu.

Dari uraian di atas, judul penelitian ini adalah:
“MANAJEMEN WAKTU MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG DALAM BELAJAR DAN BERBISNIS”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen waktu mahasiswa yang kuliah dan berbisnis?
2. Bagaimana perilaku mahasiswa yang berbisnis pada saat perkuliahan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui manajemen waktu mahasiswa yang kuliah dan berbisnis.
- b. Menganalisis perilaku mahasiswa yang berbisnis pada saat perkuliahan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

⁴ Yusuf al-Qardhawi, *Manajemen Waktu Seorang Muslim*, Terj. Muhsin Suny M, Solo: Ziyad Visi Media, 2007, h. 39.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan kajian tentang manajemen waktu.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam bidang yang terkait dengan bidang ini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi dunia akademik, dapat digunakan sebagai sumbangan bagi Universitas selaku lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam terutama mengenai manajemen waktu.
- 2) Bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang, sebagai bahan evaluasi atas manajemen waktu dalam hal belajar dan berbisnis yang selama ini mereka jalankan.
- 3) Bagi penulis, untuk menambah wawasan tentang manajemen waktu antara belajar dan berbisnis secara efektif dan masih berdasarkan ketentuan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian ini. Diantaranya adalah:

Jurnal yang ditulis oleh Mussie T. Tessema dkk. yang berjudul *Does Part-Time Job Affect College Students' Satisfaction And Academic Performance (GPA)? The Case of Mid-Sized Public University*, menjelaskan bahwa rata-rata IPK mahasiswa

yang tidak bekerja sedikit lebih tinggi daripada mahasiswa yang bekerja. Meskipun demikian, bekerja juga memberikan dampak positif terhadap IPK, apabila jam kerja mahasiswa tidak lebih dari 10 jam. Sebaliknya, jika jam kerja mahasiswa sudah lebih dari 11 jam per minggu, maka IPK nya akan cenderung turun. Semakin banyak jam kerja mahasiswa, maka semakin besar pula dampak negatifnya terhadap kepuasan mahasiswa dan IPK.⁵

Jurnal Chin-Fah Wang dan Shan Hua Chen, *Weighting the Benefits of Part-time Employment in College: Perspective from Indigenous Undergraduates*. Berdasarkan penelitian ini, manfaat dari pekerjaan paruh waktu selain menghasilkan uang adalah mendapatkan keterampilan praktis dan memperkaya pengetahuan profesional. Mahasiswa harus bisa memilih jenis pekerjaan yang tepat, khususnya dari segi waktu agar studinya tidak terganggu.⁶

Skripsi Widya Puspitasari dengan judul “Hubungan antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja” menyebutkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara manajemen waktu dan prestasi akademik. Artinya, semakin tinggi tingkat

⁵ Mussie T. Tessema, et al. *Does Part-Time Job Affect College Students' Satisfaction And Academic Performance (GPA)? The Case of Mid-Sized Public University*”, *International Journal of Business Administration*, Vol. 5, No. 2, March 2014, Winona State University, p. 50.

⁶ Chin-Fah Wang dan Shan Hua Chen, “*Weighting the Benefits of Part-time Employment in College: Perspective from Indigenous Undergraduates*”, *International Education Studies*, Vol. 6, No. 1, December 2012, Canadian Center of Science and Education, p. 104.

manajemen waktu maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa yang bekerja.⁷

Skripsi Khikmatul Hidayah (11130026) tahun 2016, yang berjudul “Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2011 Jurusan Pendidikan IPS UIN Maliki Malang”, menjelaskan bahwa kuliah sambil bekerja berdampak negatif bagi mahasiswa jurusan IPS UIN Malang. Semakin rendah waktu mereka untuk belajar, maka semakin rendah prestasi akademiknya. Hal ini dikarenakan mahasiswa UIN Malang kurang bisa membagi waktu belajar dan bekerjanya. Mahasiswa cenderung untuk melalaikan tugas-tugas kuliahnya dan tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas tersebut tepat waktu.⁸

Perbedaan yang dilakukan penulis dengan peneliti terdahulu adalah pada objek penelitian dan pembahasan mengenai manajemen waktu apabila diangkat dari sudut pandang Islam.

⁷ Widya Puspitasari, “Hubungan antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja”, Skripsi Strata S.1 Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

⁸ Khikmatul Hidayah (11130026), “Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2011 Jurusan Pendidikan IPS UIN Maliki Malang”, Skripsi Strata S.1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan manajemen waktu mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam belajar dan berbisnis. Dalam pandangan ekonomi Islam, penelitian ini menggunakan metode deduksi. Metode ini mendeduksi prinsip-prinsip ekonomi Islam dan kerangka hukumnya yang diaplikasikan pada praktik ekonomi Islam.⁹

2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.¹⁰ Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang kuliah dan berbisnis dan

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2008, h. 1.

¹⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga, 2009, h. 91.

sampelnya ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian menunjuk kepada titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian kali ini adalah manajemen waktu mahasiswa dalam belajar dan berbisnis serta perilaku mahasiswa yang berbisnis pada saat perkuliahan.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui wawancara dengan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang kuliah dan berbisnis.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari objek penelitian, biasanya berupa dokumen, buku-buku, atau jurnal-jurnal yang berkenaan dengan penelitian ini.¹¹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku manajemen waktu, jurnal-jurnal, skripsi, serta data-data pendukung yang berkaitan dengan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berbisnis.

¹¹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 79.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.¹² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semiterstruktur dimana pewawancara telah menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data atau dokumen yang diperlukan dalam permasalahan penelitian yang kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹³ Berdasarkan metode ini, maka data-data yang penulis perlukan adalah data-data yang terkait mahasiswa UIN Walisongo Semarang, baik dari jumlah mahasiswa yang berbisnis, profil mahasiswa yang berbisnis beserta hasil belajarnya, yang ditunjukkan dengan lembaran Hasil Studi Semester (HSS).

¹² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2013, h. 130.

¹³ *Ibid*, h. 149.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.¹⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas, dan mendalam.¹⁵ Jadi, di dalam penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana manajemen waktu yang dilakukan mahasiswa yang sambil berbisnis serta perilakunya pada saat perkuliahan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini terbagi ke dalam empat bab, yaitu :

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁴ Idrus, *Metode ...*, h. 101.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. ke-19, 2013, h. 209.

Bab II menjelaskan tentang beberapa pokok teori yang terkait, yaitu teori-teori manajemen waktu, belajar, dan berbisnis.

Bab III berisikan gambaran umum mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang kuliah dan berbisnis, profil diri serta profil usahanya.

Bab IV menjelaskan hasil penelitian tentang manajemen waktu yang dilakukan mahasiswa UIN Walisongo Semarang, beserta alasan mengapa mereka berbisnis, manajemen waktu yang telah mereka lakukan selama ini, serta sejauh mana pengaruh berbisnis terhadap perkuliahannya.

Bab terakhir, yakni bab V berisi penutup, yang menjelaskan kesimpulan dan saran dari rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini.